

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL SPASIAL MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK UDIA DINI KELOMPOK

Reni Sri Wahyuni

Taman Kanak-kanak Puji Andayani

reniswah@gmail.com

Abstrak

Reni Sri Wahyuni (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok A (Studi kasus di TK Puji Andayani Kota Cimahi) Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimana kegiatan menggambar dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok A? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui kegiatan menggambar di TK Puji Andayani Kota Cimahi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A di TK Puji Andayani Kota Cimahi tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah anak 14 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan pengolahan data terdiri dari pengumpulan yang dilakukan dengan cara wawancara pengamatan langsung yang selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan dan penyimpulan hasil penelitian.

Ada 8 kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang salah satunya adalah Kecerdasan Visual – Spasial. Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan di antara elemen – elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang. Kecerdasan visual – spasial merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.

Menggambar biasanya berkaitan dengan dunia bermain anak yang penuh keceriaan. Karena itu, perhatian, dukungan, motivasi dan apresiasi orang tua sebagai orang terdekat sangat diperlukan untuk membangun suasana *fun*, tetapi kebermanfaatannya sebagai metode belajar tetap tercapai.

Dari hasil belajar anak diketahui 4 (empat) anak mulai berkembang dengan prosentase 28 % dan 10 anak belum berkembang dengan prosentase 71 %. Beberapa siswa terlihat masih kurang berani dan terkesan takut dalam membuat bentuk lingkaran. Anak masih sering berkata tidak bisa atau sering dihapus, namun dengan motivasi dan penguatan dari guru anak bisa mengikuti pembelajaran walaupun hasil tidak memuaskan namun dari hasil pada pertemuan ke 6 (enam) diketahui 4 (empat) anak berkembang melebihi harapan dengan prosentase 28,6 %, 7 (tujuh) anak sesuai harapan berkembang dengan prosentase 50 % dan 3 (tiga) anak mulai berkembang dengan prosentase 21,4. Anak dapat menggambar bebas serta dapat mewarnainya.

Kata Kunci : Kecerdasan visual spasial, Menggambar, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Teori *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk yang dikembangkan pada tahun 1983 oleh Dr. Howard Gardner, profesor di bidang pendidikan di Harvard University, Amerika Serikat, berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya dilihat dari segi linguistik dan logika. Padahal berbagai kecerdasan lainnya harus juga diperhatikan. Anak yang dengan kecerdasan visual spasial adalah seorang pengamat dunia, mereka peka terhadap tanda – tanda alam dan mengamatinya secara menyeluruh. Pada usia 3-4 tahun sehubungan dengan kecerdasan visual spasial sikecil sudah mulai terbantu seperti bentuk geometri, mengenali warna dan bisa membedakan arah. Menggambar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan sitasi dan objek yang mereka tuangkan diatas kertas bisa dikatakan Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata yang efektif dan baik secara lisan maupun tulisan. menggambar adalah media yang paling ekspresif, karena si kecil secara langsung dapat menuangkan imajinasinya berupa ekspresi gagasan dari dalam dirinya. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana kegiatan menggambar dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di kelompok A ?” Tujuannya adalah Untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggambar dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial Anak

KAJIAN TEORI

Hakekat Kecerdasan

Manusia dilahirkan dengan membawa segala potensi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Potensi bawaan ini lebih dikenal

dengan faktor keturunan (*Heredity Factor*) yang sebenarnya merupakan suatu kemampuan awal yang dimiliki setiap individu sejak ia dilahirkan. Menurut Gardner (1993: 17) menyatakan bahwa Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat.

Periode pertumbuhan dan perkembangan anak pada empat tahun pertama adalah periode yang paling potensial. Itulah masa yang paling penting bagi perkembangan individu. Pada masa ini, diperlukan berbagai ragam pengalaman agar bisa menguasai berbagai macam keterampilan yang akan digunakan untuk bekal hidupnya.

Maria Montessori dalam potensi kekuatan otak kiri dan otak kanan (2009: 36) mengemukakan bahwa masa ini disebut sebagai *absorbent mind* yaitu dimana pikiran yang menyerap apapun. Oleh karena itu masa periode emas pertumbuhan otak adalah kesempatan sekali seumur hidup bagi otak anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Gardner (1999:17-27) pada mulanya memaparkan 7 (tujuh) aspek intelegensia yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkan menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, yaitu : kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan fisik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan naturalis.

Kecerdasan Visual Spasial

Aspek kecerdasan visual spasial adalah kemampuan seseorang menuangkan / memvisualisasikan baik dalam bentuk gambar, design, grafis apa yang ada dipikiran dan imajinasi, fantasi atau konsep. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan seseorang untuk memahami konsep warna, komposisi, design, seni dan juga aspek didalamnya yaitu kreativitas serta memahami konsep ruang.

Menurut Howard Gardner dalam Femi Olivia dan Harni R. (2002: 16) anak yang kecerdasan visual spasial adalah pengamat dunia mereka peka terhadap tanda-tanda alam dan mengamatinya secara menyeluruh. Pada usia 3-4 tahun sehubungan dengan kecerdasan visual-spasial,

anak sudah bisa mengenali bentuk seperti lingkaran atau kotak, mengenali warna dan bisa membedakan arah kanan dan kiri. Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak :

1. Menggambar dan melukis Pada anak-anak kegiatan menggambar dan melukis tampaknya yang paling sering dilakukan mengingat kegiatan ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dengan biaya yang relatif murah.
2. Mencorat-coret Untuk mampu menggambar anak mamulainya dengan tahapan mencoret terlebih dahulu.
3. Menyanyi, mengenalkan dan membayangkan suatu konsep. Di balik kegembiraan anak saat melakukan kegiatan ini, seni dapat juga membuat anak lebih cerdas.
4. Membuat prakarya Bukan hanya menggambar kegiatan membuat prakarya juga dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.
5. Mengunjungi berbagai tempat Untuk memperkaya pengalaman visual anak dapat dilakukan dengan mengajaknya ke museum, kebun binatang, menempuh perjalanan alam lainnya dan memberinya buku ilustrasi.
6. Melakukan permainan konstruktif dan kreatif Sejumlah permainan seperti membangun kontruksi dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak.

Terapi untuk kecerdasan spasial adalah dengan cara (1) menggambar dan mewarna dimana menggambar adalah salah satu cara paling efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kreatif dan imajinatif yang akan berpengaruh pada keberhasilan kelak dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Menggambar adalah terapi yang telah terbukti bahwa anak-anak yang menggambar secara aktif dapat mengembangkan persepsi secara lebih baik dalam kemampuan imajinatif juga dalam ilmu pengetahuan dan bahasa, (2) bebas berekspresi ide/imajinasi,(3) bebas berekspresi bentuk,(4) bebas berekspresi warna dalam dunia menggambar dan mewarna dalam dunia seni dan imajinasi dan dunia ekspresi tidak ada warna yang salah, (5) bebas berekspresi teknik, (6) kreatif

dalam bentuk dasar:menggunakan bentuk dasar; kotak, segitiga dan lingkaran.

Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah mereka yang berusia 3-6 tahun Di Indonesia umumnya anak itu mengikuti program taman kanak-kanak. Usia ini adalah suatu usia yang amat menentukan perkembangan anak. sedangkan usia prasekolah dimaksudkan sebagai usia ketika anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar. Menurut Biecher dan Snowman dalam Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak: Anak Usia Dini adalah mereka yang berusia 3-6 tahun Di Indonesia umumnya anak itu mengikuti program taman kanak-kanak. Usia ini adalah suatu usia yang amat menentukan perkembangan anak. sedangkan usia prasekolah dimaksudkan sebagai usia ketika anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keuinikan dan tahap-tahap perkembangan anak yang dilalui oleh anak usia dini.

Menggambar

Menggambar adalah suatu kebutuhan naluriiah seperti halnya makan minum dan yang lainnya. Begitu pula dalam kehidupan anak yang tidak bisa lepas dari gambar. Banyak sekali jenis gambar yang bisa kita temukan. Menggambar adalah kegiatan membentuk imaji dengan menggunakan banyak pillihan tehnik dan alat, bisa pula bearti tanda- tanda tertentu diatas permukaan dan mengolah goresan dari alat gambar (Wikipedia : 2012)

Pada hakekatnya menggambar adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminnya dalam bentuk garis dan warna. Pada intinya menggambar adalah perpaduan keterampilan. Kepekaan rasa, kreatifitas, pengetahuan dan wawasan. Pada

rentang usia prasekolah anak memasuki 2 tahapan tingkat menggambar yaitu :

1. Tahap coreng moreng : Dimulai dari usia 2 tahun dan berakhir pada usia 4 tahun. Tahap ini terbagi menjadi tahap tak beraturan, tahap corengan terkendali dan tahap corengan bernama.
2. Tahap Prabagan Tahap ini dimulai dari usia 4 tahun dan berakhir pada usia 7 tahun. Di tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang. Ia bisa mengendalikan tangan dan menuangkan imajinasinya dengan lebih baik. Di tahap ini anak menggambar dengan penekanan pada bagian yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian.

Metodologi Penelitian

Metode dan pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam perkembangan peradaban manusia. Penelitian atau *Research* yang berasal dari bahasa Inggris dimana *Re* yang berarti kembali dan *Search* adalah mencari. Mencari kembali untuk mendapatkan sesuatu.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Menurut Bogdan dan Tylor dalam V.Wiratna Sujarweni, (2002; 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan visual spasial anak kelompok A melalui kegiatan menggambar di TK Puji Andayani Kota Cimahi. Penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam berbagai bentuknya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif ada beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu: Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).

Observasi atau Pengamatan adalah kegiatan mempelajari suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan kata-kata. Observasi dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dimana setiap pertemuannya peneliti menggunakan lembar observasi yang berbeda.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif sejumlah fakta dari data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasil lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pedoman wawancara digunakan sebagai bahan acuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari informan.

Lembar observasi digunakan pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi dibuat sebagai alat untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian yang dilakukan.

Untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang akurat maka peneliti merekap semua hasil observasi ke dalam penilaian hasil kegiatan dalam kriteria yang baku dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan sistem pengisian centang.

Dokumen yang dimaksud adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut bisa berupa hasil karya, foto, catatan dan gambar. Dokumen merupakan arsip sekolah yang dikumpulkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil karya dan catatan sebagai dokumentasi penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Yatim (2010: 63) populasi adalah kelompok yang menarik, dimana kelompok tersebut dijadikan objek penelitian untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Dalam buku Metodologi Penelitian disebutkan sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perencanaan Kegiatan Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan Menggambar

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang dijadikan acuan penelitian. RPPH yang terdiri dari 6 (enam) kali pertemuan. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada RPPH siklus 1 kemudian disusun skenario pembelajaran tiap pertemuannya dengan indikator : (1) menggambar dengan bentuk dasar lingkaran (2) menggambar dengan bentuk dasar garis, (3) menggambar bebas, : (4) menggambar dengan bentuk dasar segitiga (5) menggambar dengan bentuk dasar kotak atau segiempat, (6) menggambar bebas.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- Membuat skenario pembelajaran
- Membuat lembaran observasi
- Membuat alat bantu pembelajaran yang diperlukan dalam rangka membantu siswa.

Deskripsi Perencanaan Kegiatan Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial melalui kegiatan Menggambar

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti sebagai guru sedangkan guru pendamping sebagai observer di kelompok A TK Puji Andayani.

Pertemuan Pertama

Pertemuan kelas pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Februari 2017 dengan materi “menggambar bentuk lingkaran”. RPPH yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 28 february 2017 dengan materi “Menggambar dengan bentuk garis”. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 1 maret 2017 dengan materi menggambar bebas.

Pertemuan ke empat

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 maret 2017 dengan materi “menggambar dengan bentuk dasar segitiga”.

Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 maret 2017 dengan materi “menggambar dengan bentuk dasar segiempat atau kotak”.

Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Desember 2017. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH yang telah disiapkan sebelumnya dengan materi “menggambar bebas dengan suasana lapangan”. Dalam pembelajaran ini anak diamati perkembangannya. Secara umum untuk 2 pertemuan diawal terdapat kekurangan yaitu tidak semua siswa aktif dalam kegiatan masih ada anak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada observasi di 3 (tiga) pertemuan didapatkan hasil sebagai berikut:

- Anak tidak serius dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan dilakukan diluar kelas
- Beberapa anak terlihat asyik bermain di area bermain sekolah

c). Sebagian anak melaksanakan kegiatan menggambar,

d). Sebagian anak mampu menyebutkan benda disekitar sekolahnya

Kemudian pada pertemuan selanjutnya didapatkan hasil observasi pada tiap – tiap kegiatan tindakan pembelajaran yang meliputi pusat perhatian dalam pengamatan dapat dideskripsikan sebagaimana berikut ini :

1). Anak dapat menggambar lingkaran sekaligus mewarnainya. Beberapa anak mendapat kesulitan sehingga gambar menjadi tidak sempurna.

2). Anak dapat menyebutkan 5 benda yang mempunyai bentuk lingkaran namun sebagian anak tidak bisa menggambar benda yang dimaksud.

3). Anak dapat menyebutkan keadaan disekitar halaman sekolah, anak dapat menggambar keadaan di halaman sekolah tapi beberapa anak belum dapat menggambar benda disekitar halaman.

Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar anak di pertemuan 6 (enam) yang diketahui 4 (empat) anak berkembang melebihi harapan dengan prosentase 28,6 %, 7 (tujuh) anak sesuai harapan berkembang dengan prosentase 50 % dan 3 (tiga) anak mulai berkembang dengan prosentase 21,4. Anak dapat menggambar bebas serta dapat mewarnainya.

KESIMPULAN

Di usia prasekolah pancaindera anak masih peka sehingga aktivitas eksplorasi dan belajar lebih banyak menggunakan pacaindera. Selain itu anak usia dini juga memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan rasa dan mengungkapkan keindahan di sekelilingnya. Salah satu media yang tepat untuk mengungkapkan imajinatif anak adalah dengan menggambar. Dengan menggambar anak mendapat kesempatan untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan situasi dan objek yang mereka tuangkan di atas kertas.

Perolehan hasil dalam kegiatan menggambar terdapat perbedaan tiap proses kegiatan pembelajarannya. Hal ini terbukti dari hasil penilaian pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dari hasil belajar anak diketahui 4 (empat) anak mulai berkembang dengan prosentase 28 % dan

10 anak belum berkembang dengan prosentase 71 %. Beberapa siswa terlihat masih kurang berani dan terkesan takut dalam membuat bentuk lingkaran. Anak masih sering berkata tidak bisa atau sering dihapus, namun dengan motivasi dan penguatan dari guru anak bisa mengikuti pembelajaran walaupun hasil tidak memuaskan namun dari hasil pada pertemuan ke 6 (enam) diketahui 4 (empat) anak berkembang melebihi harapan dengan prosentase 28,6 %, 7 (tujuh) anak sesuai harapan berkembang dengan prosentase 50 % dan 3 (tiga) anak mulai berkembang dengan prosentase 21,4. Anak dapat menggambar bebas serta dapat mewarnainya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Hendrian, H. Heris & Afrilianto, M (2014) *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Olivia, F dan Raziarty, H. (2002). *Mengoptimalkan otak kanan anak dengan Creative Drawing 2*. Jakarta: PT Elex Media Indonesia
- Putra N dan Dwilestari N.(2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Patilima H.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Pedak M-Maslihan.(2009). *Potensi Kekuatan Otak Kanan dan OtakKiri Anak*.Jogjakarta : Diva Press.
- Soefandi.I, Drs & Pramudya.S.A. (2009). *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Bee Media Indonesia
- Sujarweni V.W (2014). *Metode Penelitian*.Yogjakarta.Pustaka Baru Press.
- Soefandi I dan Pramudya S.A. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*.Jakarta: Bee Media Indonesia
- Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan ProfesiGuru.(2012).Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurani Y S.(2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta Barat :PTIndeks